



Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap *Burnout* Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha yang Menghadapi Kuliah *Online* di Masa Pandemi Covid-19

Silvia Nurillah Halim¹, Ritna Sandri, S.Psi., M.Psi., Psikolog²,
Dellawaty Supraba, S.Psi., M.Si³.

^{1,2,3}Psikologi, Universitas Merdeka Malang. Jl. Terusan Dieng No. 62-64, Kota Malang
e-mail: nurillahhalimsilvia@gmail.com¹, ritnasandri21@gmail.com²,
dellawaty.supraba@unmer.ac.id³

ABSTRAK

Kata Kunci:

Dukungan sosial orang tua
Burnout akademik

Kondisi pandemi covid-19 berdampak pada sistem belajar mengajar yang digunakan yaitu pembelajaran yang berbasis *online*. Hal ini mengakibatkan munculnya *burnout* akademik pada mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran. *Burnout* adalah kondisi terjadinya lelah secara fisik dan psikis yang dikarenakan adanya tekanan tuntutan kewajiban atas tugas dan aktivitas belajar lainnya. Salah satu faktor yang dapat meminimalisir terjadinya *burnout* akademik adalah dukungan sosial. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap *burnout* akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha, yang menghadapi kuliah *online* di masa pandemi covid-19. Metode dalam mengambil sampel yang dimanfaatkan yaitu teknik *non-probability* sampling yakni *purposive sampling*. Hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap *burnout* akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha yang menghadapi kuliah *online* di masa pandemi covid-19. Variabel dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh sebesar 12% terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan sisanya 88% dipengaruhi oleh faktor lain.

ABSTRACT

Keyword:

Parental social support
Academic burnout

The Covid-19 pandemic has had an impact on the teaching and learning system used, namely online-based learning. This resulted in the emergence of academic burnout in students, especially medical students. Burnout is a condition of physical and psychological fatigue due to pressure, demands for duties and other learning activities. One thing that can minimize academic burnout for students is social support. This study was conducted with the aim of looking at the effects of parental social supports on academic burnout of students of the Faculty of Medicine, Ganesha University of Education. The sample in this study amounted to 100 students of the Faculty of Medicine, Ganesha University of Education, who faced online lectures during the covid-19 pandemic. The method in taking the sample used was a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. The hypothesis in this study said that there was an influence of parental social support on academic burnout for students of the Faculty of Medicine, Ganesha University of Education who faced online lectures during the covid-19 pandemic. The variable of parental social support had an effect of 12% on academic burnout



in Medical Faculty students and the remaining 88% was influenced by other factors.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan perubahan yang sangat besar pada berbagai sektor kehidupan di seluruh dunia termasuk sektor pendidikan, utamanya sistem pendidikan [1]. Berbagai upaya dilakukan pemerintah Indonesia salah satunya terhadap proses belajar mengajar yang semulanya tatap muka (*offline*), harus dilaksanakan metode pembelajaran atau perkuliahan *online*. Penerapan perkuliahan *online* menimbulkan berbagai kendala yang dialami mahasiswa [2]. Kendala-kendala yang dihadapi seperti akses internet yang tidak stabil, laptop maupun *handphone* mengalami *error*, tugas yang diberikan lebih banyak, praktikum yang dilakukan secara *online*, kurangnya interaksi tenaga pendidik maupun dengan mahasiswa lain, serta keadaan lingkungan yang tidak kondusif menjadi faktor penghambat untuk mahasiswa [3].

Mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran dalam menuntut ilmu di suatu lembaga perguruan tinggi dihadapkan pada materi perkuliahan yang kompleks. Mahasiswa kedokteran menghadapi tuntutan akademik yang wajib dipenuhi seperti perkuliahan blok, keterampilan dan pengalaman klinis, pengalaman menghadapi pasien, dan aspek profesionalisme yang tidak dapat menggunakan metode perkuliahan *online* [4]. Pada kondisi tersebut, tidak semua mahasiswa kedokteran mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem belajar dalam jaringan ini, dan tentu hal tersebut memunculkan stres tersendiri yang juga dapat menambah tingkat stres mahasiswa yang telah ada sebelumnya [3]. Apabila kondisi tersebut terus menerus berlanjut dapat menimbulkan *burnout* akademik pada mahasiswa kedokteran yang disebabkan kejenuhan, kelelahan baik emosional maupun fisik [5].

Burnout akademik merupakan keadaan dimana kurangnya minat individu untuk memenuhi tugas-tugas, kurangnya dorongan semangat, serta mengalami kelelahan disebabkan adanya suatu peraturan dalam pendidikan memunculkan rasa yang tidak diharapkan [6]. Menurut Muflihah dan Savira (2021), seseorang yang mengalami *burnout* akademik ditandai dengan perasaan yang tidak berdaya, mengalami kejenuhan secara fisik dan mental, rasa putus asa, kehilangan minat, dan cenderung menghindar dari lingkungan belajar. Hal ini dapat dialami siapa saja termasuk mahasiswa.

Burnout akademik dapat berdampak pada melemahnya kemampuan profesional mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran. *Burnout* akademik bisa mengganggu perkembangan profesional mahasiswa kedokteran yang berada dalam tahap pelatihan, dapat membuat pasien berada dalam keadaan yang beresiko, dan menghasilkan konsekuensi personal yang beragam [8]. Dampak personal yang terjadi pada mahasiswa kedokteran akibat *burnout*, mendorong individu berperilaku maladaptif, seperti depresi, kegelisahan, dan agresi yang menimbulkan memburuknya kualitas hubungan sosial



dengan orang-orang disekitar [9]. Berbagai dampak tersebut dapat meningkatkan konsumsi alkohol maupun penyalahgunaan zat pada mahasiswa, bahkan pikiran untuk bunuh diri [9].

Sebuah studi *across* dilakukan pada mahasiswa di tiga fakultas kedokteran, berlokasi di India Timur. Hasil menunjukkan bahwa sejumlah 310 dari 596 siswa menunjukkan adanya *burnout* akademik dalam berbagai parameter seperti stres, ketidakpuasan, kurangnya control, kurangnya dukungan, dan kurangnya persepsi keberhasilan [10]. Penelitian yang dilaksanakan Almeida et al (2016), mengatakan mahasiswa kedokteran yang mengalami *burnout* sebanyak 15% dan 58% lainnya memiliki kecenderungan untuk mengalami gejala *burnout*. Pernyataan tersebut menjadi bukti mahasiswa kedokteran memiliki kecenderungan mengalami kelelahan dalam belajar.

Melihat berbagai dampak buruk akibat *burnout* akademik yang dialami mahasiswa kedokteran, maka perlu adanya usaha untuk meminimalisirnya. Mahasiswa yang mengalami *burnout* akademik salah satunya disebabkan karena dukungan sosial yang dirasa kurang dari pihak sekitar, maka dari itu dukungan sosial perlu ditingkatkan untuk meminimalisir resiko efek *burnout* [12]. Hal serupa juga dijelaskan oleh Firdaus et al (2021), dalam penelitiannya bahwa upaya pencegahan *burnout* akademik pada mahasiswa kedokteran di masa pandemi covid-19, dapat dilakukan dari hal eksternal yang diberikan yaitu perhatian serta dukungan sosial dari keluarga, institusi akademisi, masyarakat, dan lembaga pemerintahan.

[13] Menyatakan jika dukungan sosial merupakan suatu dukungan dari individu kepada seseorang individu lain yang memiliki hubungan erat. Dukungan sosial bisa diperoleh dari keluarga, orangtua, sahabat, pasangan atau masyarakat sekitar. Peneliti berminat menguji mengenai dukungan sosial orang tua karena melalui dukungan orang tua, maka akan dapat membantu peserta didik dalam mengurangi kelelahan emosional. Artinya, dukungan sosial memberi suatu penyangga terhadap stress, dimana seseorang yang memiliki lebih banyak dukungan sosial juga lebih tahan terhadap stress [14]. Dukungan sosial orang tua yaitu dukungan yang diterima peserta didik dari orang tuanya untuk membantu mereka dalam mengembangkan kepercayaan diri dan selalu berfikir optimis tentang diri mereka sendiri dalam menghadapi perkuliahan [15].

Penelitian yang dilakukan [7], memaparkan tiga sumber dukungan sosial yang diteliti dan salah satu yang paling berpengaruh terhadap *burnout* akademik berasal dari orang tua. Hal tersebut bisa terjadi karena selama pandemi berlangsung, kegiatan pembelajaran banyak yang dilaksanakan di rumah. Hal tersebut sejalan juga dengan penelitian [16], yang menyatakan dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap *burnout* akademik, karena dukungan orang tua dapat memberikan motivasi dan kepercayaan diri pada mahasiswa.

Penelitian ini nantinya akan dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Penelitian ini menggunakan subyek mahasiswa Fakultas Kedokteran Undiksha angkatan 2018 dan 2019. Bersumber hasil *interview* yang dilakukan peneliti pada empat mahasiswa Fakultas Kedokteran Undiksha yang menjalankan kuliah berbasis daring pada era wabah Covid-19, pernyataan beberapa mahasiswa tersebut menyatakan bahwa selama proses perkuliahan *online*,



mengalami berbagai hambatan internal dan eksternal. Peralihan metode perkuliahan yang awalnya tatap muka, yang secara tiba-tiba beralih menjadi *online* membuat mahasiswa semakin tertekan karena sulitnya menyesuaikan dengan metode perkuliahan *online* utamanya yang dirasakan mahasiswa angkatan 2018 dan 2019. Hal ini membuat mahasiswa merasa tertekan, mengalami stres hingga menyebabkan kelelahan fisik seperti kelelahan pada mata, rasa pegal pada lengan serta terjadinya *low back pain* (nyeri pada punggung bagian bawah) hingga harus menyewa fisioterapis.

Hasil tersebut diperkuat juga dengan pra-penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara penyebaran angket *online*, memanfaatkan menggunakan *google form*. Didapatkan 54 responden dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Undiksha yang menghadapi kuliah *online* di masa pandemi, didapat hasil bahwa kendala-kendala dalam menghadapi perkuliahan *online* menjadi permasalahan yang serius bagi mahasiswa. Kendala-kendala tersebut menjadi pemicu adanya kecenderungan mengalami *burnout* akademik. Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penelitian mengenai mahasiswa yang mengalami *burnout* akademik akibat pembelajaran *online* perlu dilakukan lebih lanjut dalam upaya menjaga kesehatan mental mahasiswa supaya tahapan pembelajaran dapat dijalankan dengan optimal serta dampak terburuk *burnout* akademik dapat diminimalisir. Maka dari itu peneliti berminat mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha yang menghadapi kuliah *online* di masa pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah dukungan sosial orang tua dan *burnout* akademik. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2018 dan 2019, dengan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat pengumpulan data. Skala yang digunakan yaitu skala dukungan sosial orang tua dan skala *burnout* akademik. Analisis data pada penelitian ini menggunakan perhitungan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas serta melakukan uji hipotesis. Semua perhitungan data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,094 dimana $0,094 > 0,05$ yang artinya data penelitian dinyatakan normal. Hasil uji linearitas pada penelitian ini menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial orang tua dengan *burnout* akademik memiliki hubungan linear yang menunjukkan linearitas. Uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh variabel dukungan sosial orang tua terhadap *burnout* akademik. Hal ini diperkuat dengan t hitung sebesar



3,653 > 1,987 (t tabel). Variabel dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh sebesar 12% terhadap *burnout* akademik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien determinan pada nilai *R square* yaitu sebesar 0,12 atau 12%.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua, memiliki pengaruh sebesar 12% terhadap *burnout* akademik. Variabel dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh yang rendah terhadap *burnout* akademik. Hal ini dapat terjadi karena berbagai perubahan yang terjadi selama pandemi meliputi di bidang ekonomi, kesehatan, sosial, dan pendidikan yang bisa menjadi faktor penentu timbulnya *burnout* akademik pada mahasiswa kedokteran Undiksha. Perbedaan tuntutan dan beban yang dialami individu, membuat individu mempunyai cara sendiri dalam mempersepsikan permasalahan yang dihadapi dan menimbulkan *burnout* akademik pada dimensi yang berbeda. Walaupun dukungan sosial orang tua memberi pengaruh yang rendah terhadap *burnout* akademik, namun dukungan sosial orang tua tetap dibutuhkan dalam kegiatan belajar mahasiswa [17].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Puspitaningrum (2018), dimana terdapat pengaruh variabel dukungan sosial orang tua terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Muflihah (2021), dimana ada pengaruh antara persepsi dukungan sosial terhadap *burnout* selama pandemi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dukungan sosial orang tua terbukti mampu memprediksikan kondisi *burnout* akademik yang dialami mahasiswa.

Deskripsi subyek berdasar jenis kelamin, usia, angkatan, dan prodi dilakukan atas pertimbangan bahwa faktor yang mempengaruhi *burnout* akademik salah satunya adalah faktor demografi. Sejalan dengan pernyataan García-carmona et al., (2018), bahwa faktor penentu seseorang mengalami *burnout* adalah faktor demografi yang meliputi tingkatan perkuliahan, jurusan, fakultas yang diambil, usia, dan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *burnout* akademik pada laki-laki sebesar 121,59 dan perempuan sebesar 111,54. Laki-laki cenderung mengalami *burnout* akademik lebih rentan daripada perempuan, hal ini karena antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan cara menyelesaikan masalah. Sejalan dengan pernyataan [19], bahwa laki-laki lebih cenderung menutup diri dalam menyelesaikan masalah, sehingga kesulitan menerima dukungan sosial, hal ini menyebabkan laki-laki rentan merasa kesepian yang merujuk pada *burnout*.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data tingkatan dukungan sosial orang tua dan *burnout* akademik yang ada. Pada variabel *burnout* akademik selama kuliah *online*, kategorisasi subyek dengan menggunakan tiga pengkategorian, berada pada kategori yang tinggi dengan persentase sebesar 100%. Hal ini diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami *burnout* akademik selama menghadapi kuliah *online* di masa pandemi namun tidak sampai pada kondisi yang sangat kronis. *Burnout* akademik bisa terjadi bila perasaan jenuh berlebihan yang dialami mahasiswa terjadi dalam jangka waktu yang lama dan tidak segera tertangani. Periode waktu pandemi covid-19 terbilang cukup lama sehingga menyebabkan perasaan jenuh yang dialami mahasiswa juga



berlangsung lama, sehingga merujuk pada *burnout* akademik [20]. Kondisi *burnout* akademik selama kuliah *online* di masa pandemi yang dialami mahasiswa kedokteran tersebut menunjukkan mahasiswa mengalami kelelahan secara emosional, merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya, dan sesekali menghindar dari lingkungan akademik.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh tingkatan dukungan sosial orang tua dan *burnout* akademik selama pandemi. Pada variabel dukungan sosial orang tua, kategorisasi subyek berada pada dukungan sosial orang tua tingkat tinggi sebesar 86%, hal tersebut diartikan bahwa sebagian besar subyek mendapatkan dan merasakan dukungan sosial penuh dari orang tua selama menghadapi kuliah *online*. Sebagai faktor lingkungan, dukungan sosial memberikan kontribusi terhadap *burnout* akademik. Hal tersebut dikarenakan dukungan sosial dapat membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan berbagai tekanan akademik yang dihadapi [14].

Dukungan sosial orang tua dalam motivasi belajar peserta didik tentu sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan motivasi belajar peserta didik itu sendiri dalam setiap perkembangannya [22]. Mount (2005), juga menyebutkan bahwa dukungan sosial orang tua berperan penting terhadap adaptasi psikologis, selama masa transisi yang dihadapi mahasiswa di bangku kuliah. Hal ini penting mengingat proses perkuliahan *online* yang dihadapi mahasiswa kedokteran merupakan suatu kondisi yang membuat mahasiswa kedokteran mengalami stres.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada objek yang diteliti, yaitu perkuliahan *online* di masa pandemi covid-19 yang berfokus pada mahasiswa kedokteran di Undiksha. Fakultas Kedokteran Undiksha merupakan fakultas yang terdiri dari mahasiswa prodi kedokteran dan kebidanan. Mahasiswa FK Undiksha umumnya memiliki tugas akademik maupun non akademik sebagai syarat kelulusan, seperti ujian blok, praktikum, pleno, wajib mengikuti organisasi, dsb.

Penelitian yang telah dilakukan tentu masih terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti hanya berfokus meninjau subyek dari angkatan 2018 dan 2019, tanpa meninjau subyek dari angkatan 2020 dan 2021. Setelah dilakukannya penelitian, penggunaan subyek hanya angkatan 2018 dan 2019 dirasa kurang tepat, dikarenakan kemungkinan terjadinya *burnout* akademik pada angkatan 2020 dan 2021 bisa terjadi. Keterbatasan lainnya yaitu, setelah dilakukannya penelitian, didapatkan bahwa teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dirasa kurang tepat. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang terlalu sedikit, kurang bisa menggambarkan kondisi dari populasi. Keterbatasan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan tinjauan dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap *burnout* akademik mahasiswa Fakultas



Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha yang menghadapi kuliah *online* di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha yang menghadapi kuliah *online* di masa pandemi covid-19, dengan variabel dukungan sosial orang tua yang berpengaruh rendah terhadap *burnout* akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kemendikbud, “Tantangan dalam pembelajaran perguruan tinggi dan implementasi merdeka belajar di masa pandemi covid-19,” *J. Ilm. rinjani media Inf. Ilm.*, vol. 9, no. 2, pp. 12–25, 2021.
- [2] S. Pala, Maria G. T., Nurina, L., Sagita, “Hubungan study from home terhadap tingkat stres mahasiswa kedokteran saat pandemi covid-19 di nusa tenggara timur,” *Cendana Med. J.*, vol. 21, no. 169–177, 2021.
- [3] R. Pawicara and M. Conilie, “Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19,” *ALVEOLI J. Pendidik. Biol.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–38, 2020, doi: 10.35719/alveoli.v1i1.7.
- [4] A. Rozaliyani, “Factors Associated with Death in Covid-19 Patients in Jakarta,” *Acta medica Indones.*, vol. 52, no. 3, pp. 246–254, 2020.
- [5] K. G. Alimah and Swasti, “Gambaran Burnout pada Mahasiswa Keperawatan di Purwokerto,” *J. Keperawatan*, vol. 11, no. 2, p. 130, 2018, doi: <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.2.7>.
- [6] W. A. Ugwu, F.O., Onyishi, I. E., & Tyoyima, “Exploring The Relationships Between Academic Burnout, Self-Efficacy and Academic Engagement Among Nigerian College Students,” *African Symp.*, vol. 13 (2), pp. 37–45, 2013.
- [7] I. S. Muflihah, Lailatul & Savira, “Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Burnout Akademik Selama Pandemi,” *J. Penelit. Psikol.*, vol. 08, pp. 201–211, 2021.
- [8] L. Dyrbye and T. Shanafelt, “A narrative review on burnout experienced by medical students and residents,” *Med. Educ.*, vol. 50, no. 1, pp. 132–149, 2016, doi: 10.1111/medu.12927.
- [9] J. F. Stern, T. A., Fricchione, G. L., Cassem, N. H., Jellinek, M., & Rosenbaum, *Massachusetts General Hospital Handbook of General Hospital Psychiatry*. Philadelphia: Saunders Elsevier, 2010.
- [10] A. Mandal, T. Bera, S. Bhattacharya, N. Mohan Biswas, A. Ghosh, and S. Bera, “Indian Medical Gazette Clinical Survey Burn Out Among Medical Students – A Study Across Three Medical Colleges in Eastern India,” *Ind. Med. Gaz.*, vol. 9, no. September, pp. 356–359, 2013, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/261361563>.
- [11] G. H. Almeida, G. D. C., Souza, H. R. D., Almeida, P. C. D., Almeida, B. D. C., & Almeida,



- “The Prevelence of burnout syndrome in medical students,” *Arch. Clin. Psychiatry (Sao Paulo)*, vol. 43, pp. 6–10, 2016, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1590/0101-60830000000072>.
- [12] M. K. Andi, Y., Sunaryo, H., & Anwarudin, “Pengaruh dukungan sosial, self-esteem dan self efficacy terhadap burnout mahasiswa,” *J. Ilm. Ris. Manaj.*, vol. 09, 2020, [Online]. Available: <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article>.
- [13] A. FIRDAUS, N. YULIYANASARI, and G. N. DJALILLAH, “Potensi Kejadian Burnout pada Mahasiswa Kedokteran di Masa Pandemi Covid-19,” *Hang Tuah Med. J.*, vol. 18, no. 2, p. 114, 2021, doi: 10.30649/htmj.v18i2.464.
- [14] B. Kim, J. Lee, and S. M. Lee, “Relationships between social support and student burnout : A meta - analytic approach,” no. May, pp. 1–8, 2017, doi: 10.1002/smi.2771.
- [15] N. T. Wijaya, Intan P., Pratitis, “Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orang Tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan,” *J. Pers.*, vol. 1, 2012.
- [16] K. Puspitaningrum, “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Burnout Pada Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi,” *J. Ris. Mhs. Bimbing. dan Konseling*, vol. 4, 2018.
- [17] K. Fitroin, “Hubungan antara motivasi berprestasi dan dukungan sosial orang tua dengan kejenuhan belajar siswa,” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- [18] M. García-carmona, M. D. Marín, and R. Aguayo, “Burnout syndrome in secondary school teachers : a systematic review and meta - analysis,” *Soc. Psychol. Educ.*, no. 0123456789, 2018, doi: 10.1007/s11218-018-9471-9.
- [19] Christiana E., “Burnout Akademik Selama Pandemi Covid 19,” 2020.
- [20] A. Fernandez-Castillo, “State-anxiety and academic burnout regarding university access selective examinations in spain during and after the covid-19 lockdown,” *Front. Psychol.*, vol. 12, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.621863>.
- [21] S. M. Kim, B., Jee, S., Lee, J., An, S., & Lee, “Relationships between social support and student burnout: A meta-analytic approach,” *Stress Heal.*, vol. 34(1), pp. 127–134, 2017.
- [22] C. A. Kurniawan, “Korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016,” Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- [23] M. K. Mount, “Yes, Personality Matters: Moving on to More Important Matters,” *Hum. Perform.*, vol. 18(4), pp. 359–72, 2005.
- [24] M. D. Siagian, “Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika,” *MES J. Mat. Educ. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 58–67, 2016.
- [25] I. L. Nur’aini, E. Harahap, F. H. Badruzzaman, and D. Darmawan, “Pembelajaran Matematika Geometri Secara Realistis Dengan GeoGebra,” *Matematika*, vol. 16, no. 2, pp. 1–6, 2017, doi: 10.29313/jmtm.v16i2.3900.



- [26] N. T. Anwar, “Peran Kemampuan Literasi Matematis pada Pembelajaran Matematika Abad-21,” *Pros. Semin. Nas. Mat.*, vol. 1, pp. 364–370, 2018.
- [27] R. Richardo, “Peran Ethnomatematika Dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. 7, no. 2, p. 118, 2017, doi: 10.21927/literasi.2016.7(2).118-125.
- [28] M. Huda and M. Mutia, “Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam,” *FOKUS J. Kaji. Keislam. dan Kemasyarakatan*, vol. 2, no. 2, p. 182, 2017, doi: 10.29240/jf.v2i2.310.